

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Bekasi yang beralamat di Jl. Insinyur H. Juanda No.100, RT.001/RW.005, Margahayu, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat 17113. Penelitian ini dijalankan dalam waktu 5 bulan di bulan April hingga bulan Agustus 2024.

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis mempergunakan pendekatan kualitatif eksploratif memanfaatkan penggunaan metode studi kasus. Berlandaskan (Purwohedi, 2022) penelitian eksploratif secara substansi akan lebih condong terkait dengan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena keilmuan yang sebelumnya belum banyak dikupas oleh penelitian-penelitian terdahulu, atau sudah pernah dibahas, tetapi belum mendalam. Penelitian kualitatif melalui penggunaan metode studi kasus yakni suatu metode yang berfokus untuk mendalami suatu unit analisis dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Ini ialah penelitian yang mendalam hanyalah kepada satu kelompok orang ataupun peristiwa.

Terdapat tiga langkah dasar didalam mempergunakan studi kasus yakni pengumpulan data, analisis, serta menulis (Bungin, 2021). Penelitian kualitatif dipergunakan guna menginvestigasikan keadaan objek secara alamiah, melalui data yang cenderung bersifat kualitatif serta mempergunakan teknik analisis data

kualitatif (Sugiyono, 2019). Desain penelitian menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik pengolahan data yang dilakukan, teknik intepretasi data, dan teknik penggabungan data (Purwohedi, 2022).

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Menurut sumbernya, pengumpulan data ada dua kategori: utama dan sekunder (Sugiyono, 2019). Istilah “sumber data” menggambarkan topik atau tempat di mana data bisa ditemukan (Arikunto, 2013). Sehingga, sumber data primer dan sekunder dipergunakan didalam penelitian ini.

1. Data Primer

Berlandaskan Sugiyono (2018), data primer diartikan selaku informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dan diperoleh lewat observasi pada sumber asli ataupun sasaran penelitian yang sudah dipilih sebelumnya. Hasil wawancara dengan informan yang relevan dengan subjek penelitian juga digunakan peneliti selaku sumber data primer. Berikut ini adalah orang-orang yang menjadi informan penelitian ini:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Jumlah
Bapak Hema Permana dan Bapak Andreas Victor	Staf Bidang Perencanaan dan Pengembangan Pendapatan Daerah	2
Ibu Susanti	Staf Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pendapatan Daerah	1
Bapak Arif Rahman, Bapak Doni Saputra dan Ibu Anggi Marlia	Wajib Pajak Daerah Kota Bekasi	3
Total		6

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Tabel 3.1 merupakan informan di penelitian ini yang berjumlahkan 6 orang yakni tiga orang dari BAPENDA Kota Bekasi dan 3 orang dari Wajib

Pajak Daerah (Hotel, Restoran, dan Hiburan). Karena informan yang dipilih mungkin sesuai dengan tujuan penulis dan memberikan jawaban terhadap permasalahan terkini, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan purposive sampling untuk memilih informan.

2. Data Sekunder

Literatur, makalah, foto, interaksi manusia, dan bahan lain terkait penelitian yang harus dilakukan merupakan contoh data sekunder (Anggito & Johan, 2018). Yang dimaksud “data sekunder” di penelitian ini ialah catatan yang disimpan oleh BAPENDA Kota Bekasi mengenai jumlah Wajib Pajak terdaftar, tujuan pajak daerah, dan realisasinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme atau interpretatif dikenal dengan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipergunakan guna mempelajari kondisi benda alam, serta peneliti selaku instrumen utamanya. Triangulasi dipergunakan guna mengakumulasi data, yang tersusun atas observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diakumulasi umumnya bersifat kualitatif, dan analisisnya bersifat induktif serta kualitatif. Hasil penelitian kualitatif digunakan guna mengkonstruksi fenomena, memahami makna, dan menghasilkan hipotesis (Sugiyono, 2022). Pendekatan kondisi alam, sumber data asli, teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi ialah beberapa metode yang dapat dimanfaatkan guna mengakumulasi data untuk

penelitian kualitatif (Ghony & Almanshur, 2019). Didalam penelitian ini dipergunakan dua teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara Mendalam “(*In-Depth Interview*)”

Wawancara mendalam semi terstruktur ialah metode pengumpulan data yang dipergunakan di penelitian ini. Wawancara mendalam secara umum diartikan sebagai proses pengumpulan data untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara narasumber atau informan dengan peneliti, dengan ataupun tanpa mempergunakan pedoman wawancara, dimana informan serta peneliti telah aktif secara sosial dalam jangka waktu yang cukup lama. Wawancara semi terstruktur dapat dikerjakan lebih bebas dibanding wawancara terstruktur, klaim Sugiyono (2022). Wawancara tersebut, di mana subjek ditanyai tentang pemikiran, perasaan, pandangan, serta pengetahuannya, mempunyai tujuan guna mengidentifikasi permasalahan dengan lebih jujur. Untuk membantu dan memusatkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara. Pengalaman dan sudut pandang yang dikumpulkan dari wawancara menjadi landasan analisis untuk menghasilkan data penelitian (Hartono, 2018).

2. Dokumentasi

Pencarian informasi mengenai topik kajian melalui penggunaan catatan, buku, prasasti, surat kabar, majalah, transkrip, agenda, notulensi rapat, serta sumber lainnya disebut dokumentasi (Salim, 2019). Peneliti akan

mengumpulkan data dengan strategi dokumentasi ini dari sumber antara lain arsip BAPENDA Kota Bekasi dan rekaman yang dilakukan saat wawancara, antara lain rekaman suara, foto, dan lainnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Satori & Komariah, 2020 mengatakan bahwasannya “Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Kredibilitas atau tingkat kepercayaan diuji untuk memverifikasi kebenaran data dalam penelitian ini. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran informasi yang dikumpulkan, yang menunjukkan seberapa selaras teori peneliti dengan temuannya.

Qomar (2022) menegaskan bahwa pengujian data sangat penting untuk menjamin validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian kualitatif. Beberapa metode yang dipergunakan di penelitian ini untuk menilai keandalan data kualitatif, antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keterlibatan yang diperluas mengharuskan peneliti tetap berada di lokasi penelitian hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. (Ghony & Almanshur, 2019). Salah satu taktik yang dipergunakan di penelitian kualitatif guna menaikkan keandalan data adalah pendekatan observasi berkepanjangan. Hal ini memerlukan observasi dan wawancara lebih lanjut untuk memperluas cakupan data yang dikumpulkan dan memperoleh pemahaman yang lebih

mendalam. Kerangka kerja yang lebih terbuka dihasilkan dengan menggunakan pengamatan yang berkepanjangan karena hal ini meningkatkan hubungan antara informan dan peneliti. Menurut Masrukhin (2014), metode ini mendorong kontak yang lebih bermanfaat dan memungkinkan pengumpulan data yang lebih menyeluruh.

Observasi yang diperluas digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian. Memeriksa ulang data dan memastikan hasilnya konsisten adalah bagian dari prosedur ini. Data tersebut mungkin dianggap andal dan dapat dipertanggungjawabkan jika analisis datanya mendukung kesimpulan sebelumnya.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik observasi yang lebih teliti dan berkesinambungan, dimana informasi dan peristiwa yang dilihat dicatat secara tepat dan metodis disebut dengan meningkatkan tingkat persistensi (Winarni, 2021). Meningkatkan tingkat akurasi merupakan langkah penting dalam mengelola kaliber tugas, menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan dan ditangkap akurat dan siap untuk presentasi.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah metode tambahan guna memverifikasikan kebenaran data. Lebih lanjut, informasi tadi dipergunakan selaku perbandingan ataupun verifikasi (Ghony & Almanshur, 2019). Selain itu, triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang memberikan hasil dan interpretasi data yang

lebih tepat dan dapat diandalkan, menurut (Yusuf, 2019). Meneliti sumber tambahan adalah metode triangulasi yang paling banyak digunakan. Misalnya:

- a. Triangulasi sumber: Menemukan sumber yang lebih banyak dan berbeda untuk informasi yang sama ialah satu dari sekian cara mempergunakan berbagai sumber bagi triangulasi. Dua interpretasi dari lebih banyak sumber (many resource) adalah jumlah salinan dan berbagai sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sama.
- b. Triangulasi menggunakan metode: Penggunaan berbagai teknik mungkin menyiratkan bahwa, jika informasi pada awalnya dikumpulkan dengan mengamati elemen tertentu, maka informasi tersebut dapat diperoleh lagi nanti dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara.
- c. Triangulasi berbasis teori: Menerapkan beberapa pendirian teoritis untuk menganalisis data ataupun fenomena spesifik.

F. Teknik Analisis Data

Guna mendapat pemahaman secara mendalam, bermakna, serta unik juga sejumlah temuan baru yang mempunyai sifat deskriptif, kategorisasi, dan/atau pola korelasi diantara kategori objek yang diteliti, analisis data kualitatif meliputi pemilihan, pengklasifikasian, serta pengorganisasian data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Memilih berarti membatasi jumlah data; beberapa materi dihilangkan untuk memberi ruang bagi fakta-fakta segar, khas, dan signifikan yang mungkin

memberikan pemahaman menyeluruh tentang subjek penelitian. Penyortiran adalah proses mengklasifikasikan, mengelompokkan, atau mengelompokkan data-data terpilih guna mengklasifikasikan atau mengelompokkannya menurut ciri, bentuk, dan warnanya. Pengorganisasian data memerlukan kemampuan untuk membangun kerangka hubungan antar kategori yang mudah dipahami.

Metode analisis data yang dipergunakan di penelitian ini mengarah kepada model yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, serta Johnny Saldana, khususnya:

1. Reduksi Data “(*Data Reduction*)”

Untuk memusatkan perhatian pada informasi yang krusial, reduksi data mengacu kepada usaha penyederhanaan yang memerlukan seleksi, yaitu mengidentifikasi data yang mempunyai relevansi serta menemukan data yang tidaklah relevan. Prosedur ini menciptakan penyajian data yang ditargetkan yang memfasilitasi pemahaman informasi informan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan di penelitian ini agar data mentah hasil wawancara mendalam lebih sesuai dan sesuai dengan tema kepatuhan wajib pajak daerah.

2. Tampilan Data “(*Data Display*)”

Kumpulan informasi yang sudah diringkas dengan maksud guna menghasilkan simpulan dihasilkan oleh penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (1994), ada beberapa cara untuk merepresentasikan data, antara lain matriks, grafik, pola jaringan, diagram, dan kesimpulan sementara. Lebih

mudah untuk memahami kondisi lapangan dan merencanakan tindakan selanjutnya ketika representasi data ini digunakan. Dalam penelitian ini, materi narasi yang diperoleh dari wawancara informan digunakan untuk menyampaikan data.

3. Penarikan Kesimpulan “(*Conclusion Drawing*)”

Selama peneliti berada di lapangan, proses penarikan temuan untuk penelitian ini sedang berlangsung. Kesimpulan dibentuk dengan cara pandang yang fleksibel, terbuka, dan skeptis, meskipun telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan penelitian yang diajukan ditangani oleh temuan yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif ini. Ini ialah penemuan baru yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Penemuan ini mungkin berbentuk deskripsi ataupun gambaran yang lebih tepat terkait sebuah objek yang sebelumnya tidak jelas. Pengamatan ini mungkin mengarah pada hipotesis atau gagasan yang menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik yang diteliti, atau mungkin menghasilkan interaksi sebab akibat atau interaksi (B et al., 2014).